

**PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SISWA
SMK**

Mawar Putri Lestari¹, Novi Trisnawati²
Universitas Negeri Surabaya^{1,2}
e-mail: mawarputri.22021@mhs.unesa.ac.id

Diterima: 12/06/2026; Direvisi: 19/06/2026; Diterbitkan: 22/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK PGRI 2 Sidoarjo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya minat sebagian siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena lebih memilih memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK PGRI 2 Sidoarjo yang berjumlah 70 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun, lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,534 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 53,4% variasi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan teman sebaya menjadi faktor yang lebih dominan dalam mendorong minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kata Kunci: lingkungan teman sebaya, motivasi belajar, minat melanjutkan studi, perguruan tinggi, siswa SMK

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of peer environment and learning motivation on students' interest in pursuing higher education at SMK PGRI 2 Sidoarjo. The study was motivated by the relatively low interest of vocational high school students in continuing their education to higher education institutions, as many prefer to enter the workforce immediately after graduation. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of all 70 twelfth-grade students of the Office Management and Business Services Program (MPLB) at SMK PGRI 2 Sidoarjo. The sampling technique used was *total sampling*. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The findings revealed that the peer environment had a positive and significant effect on students' interest in pursuing higher education. In contrast, learning motivation did not have a significant effect on students' interest in pursuing higher education. However, peer environment and learning motivation simultaneously had a significant effect on students' interest in pursuing higher education. The coefficient of determination (*R Square*) was 0.534, indicating that both variables explained 53.4% of the variance in students' interest in pursuing

higher education, while the remaining 46.6% was influenced by other factors outside the scope of this study. These findings indicate that the peer environment is a more dominant factor in encouraging vocational high school students to continue their education to higher education institutions.

Keywords: *peer environment, learning motivation, interest in pursuing higher education, higher education, vocational high school students*

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan membekali peserta didik dengan kompetensi akademik dan keterampilan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Novannisa et al., 2018). Namun, perkembangan teknologi dan persaingan kerja yang semakin kompleks menuntut lulusan SMK tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui pendidikan yang lebih tinggi (Alinsa et al., 2024). Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperluas peluang karier di masa depan (Birama & Nurkhin, 2017).

Meskipun demikian, minat lulusan SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih relatif rendah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2025 menunjukkan bahwa lulusan SMK memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,00%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai sehingga pendidikan tinggi menjadi salah satu pilihan strategis untuk meningkatkan daya saing lulusan (Rindhi Ekha Cahyani, 2024).

Fenomena serupa ditemukan di SMK PGRI 2 Sidoarjo. Data alumni menunjukkan bahwa jumlah lulusan yang memilih bekerja lebih besar dibandingkan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 1. Data Alumni SMK PGRI 2 Sidoarjo

Jurusan	Kuliah	Bekerja	Wirausaha	Lain-lain	Jumlah
MPLB	7	38	6	22	73
AKL	7	21	0	21	49
Multimedia	6	29	2	18	55
RPL	5	19	0	12	36
Telkom	2	12	2	1	17

Sumber: Guru BK SMK PGRI 2 Sidoarjo

Berdasarkan Tabel 1, hanya 27 dari 230 alumni (11,74%) yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan 119 alumni (51,74%) memilih bekerja. Pada Program Keahlian MPLB, hanya 7 dari 73 alumni (9,59%) yang melanjutkan studi. Data tersebut menunjukkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang memengaruhinya.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi minat melanjutkan pendidikan adalah dukungan teman sebaya. Teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang memiliki intensitas interaksi tinggi dengan remaja sehingga dapat memengaruhi cara berpikir, pengambilan keputusan, dan perencanaan karier siswa (Zheng et al., 2022). Dukungan teman sebaya dalam bentuk motivasi, informasi, dan dorongan emosional dapat meningkatkan keyakinan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Dani et al., 2022). Selain itu, faktor internal yang juga berperan adalah motivasi belajar. Motivasi belajar menjadi pendorong yang membuat

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

siswa berusaha mencapai tujuan akademiknya dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik (Rahman, 2021; Putra, 2021).

Hasil wawancara awal dengan guru BK SMK PGRI 2 Sidoarjo menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tujuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, lingkungan pertemanan juga memengaruhi pilihan siswa setelah lulus. Siswa yang berada dalam kelompok teman yang berorientasi kuliah cenderung saling mendukung untuk melanjutkan studi, sedangkan siswa yang berada dalam lingkungan yang berorientasi bekerja lebih cenderung memilih memasuki dunia kerja.

Penelitian ini menggunakan Teori Kognitif Sosial dari Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal dan lingkungan sosial (Suantini et al., 2024). Dalam penelitian ini, motivasi belajar diposisikan sebagai faktor personal, dukungan teman sebaya sebagai faktor lingkungan, sedangkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan perilaku yang muncul dari interaksi kedua faktor tersebut.

Penelitian mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi telah banyak dilakukan, namun masih terbatas yang mengkaji pengaruh dukungan teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan pada siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dukungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII MPLB SMK PGRI 2 Sidoarjo. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan motivasi dan perencanaan pendidikan siswa setelah lulus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y). Analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 23 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 2 Sidoarjo pada siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Populasi penelitian berjumlah 70 siswa yang terdiri atas dua kelas sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII MPLB 1	35
2	XII MPLB 2	35
	Jumlah	70

Sumber: Data SMK PGRI 2 Sidoarjo (2025)

Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh siswa kelas XII MPLB yang berjumlah 70 orang dijadikan responden penelitian. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai lingkungan teman sebaya, motivasi belajar, dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dengan menggunakan skala *Likert* lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan

sangat tidak setuju. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan kondisi sekolah dan karakteristik responden.

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen yang digunakan. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Distribusi responden berdasarkan kelas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Responden

Kelas	Frekuensi	Persentase
XII MP 1	35	50%
XII MP 2	35	50%
Jumlah	70	100%

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, jumlah responden penelitian sebanyak 70 siswa yang terbagi secara proporsional pada dua kelas, yaitu XII MP 1 dan XII MP 2 dengan masing-masing sebanyak 35 siswa atau 50%. Distribusi yang seimbang ini menunjukkan bahwa sampel penelitian telah mewakili kedua kelas secara merata sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi responden penelitian.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan terhadap 44 item pernyataan menggunakan 31 responden uji coba. Pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,355. Hasil pengujian validitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Lingkungan Teman Sebaya (X1)	X1.1	0,457	0,355	Valid
	X1.2	0,665		Valid
	X1.3	0,180		Tidak Valid
	X1.4	0,636		Valid
	X1.5	0,486		Valid
	X1.6	0,649		Valid
	X1.7	0,430		Valid
	X1.8	0,634		Valid

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Motivasi Belajar (X2)	X1.9	0,147		Tidak Valid
	X1.10	0,319		Tidak Valid
	X1.11	0,523		Valid
	X1.12	0,425		Valid
	X1.13	0,441		Valid
	X1.14	0,506		Valid
	X1.15	0,470		Valid
	X2.1	0,411	0,355	Valid
	X2.2	0,407		Valid
	X2.3	0,695		Valid
	X2.4	0,600		Valid
	X2.5	0,453		Valid
	X2.6	0,414		Valid
	X2.7	0,564		Valid
	X2.8	0,518		Valid
	X2.9	0,226		Tidak Valid
Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y)	X2.10	0,376		Valid
	X2.11	0,342		Tidak Valid
	X2.12	0,299		Tidak Valid
	X2.13	0,451		Valid
	X2.14	0,562		Valid
	X2.15	0,497		Valid
	X2.16	0,464		Valid
	Y.1	0,457	0,355	Valid
	Y.2	0,336		Tidak Valid
	Y.3	0,688		Valid
	Y.4	0,628		Valid
	Y.5	0,607		Valid
	Y.6	0,801		Valid
Y.7	0,760		Valid	
Y.8	0,727		Valid	
Y.9	0,720		Valid	
Y.10	0,664		Valid	
Y.11	0,708		Valid	
Y.12	0,820		Valid	
Y.13	0,849		Valid	

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4, terdapat beberapa item pernyataan yang memiliki nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel (0,355), yaitu item X1.3, X1.9, X1.10, X2.9, X2.11, X2.12, dan Y.2. Item-item tersebut dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Sementara itu, sebagian besar item memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,975	44

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,975. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk menginterpretasikan skor masing-masing variabel, digunakan interval kategori sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kriteria Variabel

Interval	Kriteria
1,00–1,80	Sangat Rendah
1,81–2,60	Rendah
2,61–3,40	Cukup
3,41–4,20	Tinggi
4,21–5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan kriteria pada Tabel 6, hasil deskripsi variabel penelitian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kriteria
Lingkungan Teman Sebaya (X1)	3,36	Cukup
Motivasi Belajar (X2)	3,85	Tinggi
Minat Melanjutkan Studi (Y)	3,06	Cukup

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 7, variabel lingkungan teman sebaya memperoleh nilai *mean* sebesar 3,36 yang termasuk kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh dan dukungan teman sebaya terhadap keputusan pendidikan siswa berada pada tingkat sedang. Variabel motivasi belajar memperoleh nilai *mean* sebesar 3,85 dengan kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki dorongan belajar yang relatif baik dalam mengikuti

proses pembelajaran dan mencapai tujuan akademiknya. Sementara itu, variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi memperoleh nilai *mean* sebesar 3,06 yang termasuk kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi telah terbentuk, namun belum berada pada kategori tinggi.

Hasil Uji Asumsi Klasi

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		70
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^a	Std.	9,58849619
^b	Deviation	
Most	Absolute	,083
Extreme	Positive	,061
Differences	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, salah satu asumsi dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized	Standardize	Collinearity	
		Coefficients	d	Statistics	
		B	Std.	Beta	Toleranc
		Error	Coefficients	e	VIF
1	(Constant)	-3,192	5,713		
	Lingkungan	1,033	,171	,750	,453
	Teman	1,033	,171	,750	,453
	Sebaya	1,033	,171	,750	,453
	Motivasi	-,032	,152	-,026	,453
	Belajar	-,032	,152	-,026	,453

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Studi

Berdasarkan Tabel 9, nilai *Tolerance* masing-masing variabel sebesar 0,453 (>0,10) dan nilai VIF sebesar 2,206 (<10,00). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel bebas sehingga model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Spearman's rho* disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations			
			Lingkungan Teman Sebaya	Motivasi Belajar	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Lingkungan Teman Sebaya	Correlation Coefficient	1,000	,738**	,057
		Sig. (2- tailed)		,000	,637
		N	70	70	70
	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	,738**	1,000	,001
		Sig. (2- tailed)	,000		,994
		N	70	70	70
	Unstandardi zed Residual	Correlation Coefficient	,057	,001	1,000
		Sig. (2- tailed)	,637	,994	
		N	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 10, nilai signifikansi variabel lingkungan teman sebaya sebesar 0,637 dan motivasi belajar sebesar 0,994. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	c	-3,192	5,713	
	Lingkungan Teman Sebaya	1,033	,171	,750

Motivasi Belajar -,032 ,152 -,026
a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Studi

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,192 + 1,033X_1 - 0,032X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki hubungan positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Setiap peningkatan satu satuan lingkungan teman sebaya diperkirakan akan meningkatkan minat melanjutkan studi sebesar 1,033 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, motivasi belajar memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,032. Namun demikian, karena hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, maka koefisien negatif tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan negatif yang nyata dalam populasi penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Hasil uji t disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
		B	Error	Beta		
1	(Constant)	-3,192	5,713		-,559	,578
	Lingkungan Teman Sebaya	1,033	,171	,750	6,056	,000
	Motivasi Belajar	-,032	,152	-,026	-,213	,832

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Studi

Berdasarkan Tabel 12, variabel lingkungan teman sebaya memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) dengan nilai t hitung sebesar 6,056. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan demikian, H₁ diterima dan H₀ ditolak. Sementara itu, variabel motivasi belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,832 (>0,05) dengan nilai t hitung sebesar -0,213. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan demikian, H₀ diterima dan H₂ ditolak.

Uji F (Simultan)

Hasil uji F disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7271,063	2	3635,531	38,397	,000 ^b
	Residual	6343,809	67	94,684		
	Total	13614,871	69			

- a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Studi
- b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh nilai F hitung sebesar 38,397 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan demikian, model regresi yang dibangun layak digunakan untuk menjelaskan variasi minat melanjutkan studi siswa.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,731 ^a	,534	,520	9,73056

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh nilai R sebesar 0,731 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Nilai *R Square* sebesar 0,534 menunjukkan bahwa sebesar 53,4% variasi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar. Adapun sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti dukungan orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, prestasi akademik, informasi mengenai pendidikan tinggi, maupun faktor psikologis lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi positif sebesar 1,033. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin positif lingkungan teman sebaya yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Temuan ini memperlihatkan bahwa lingkungan sosial di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi, tetapi juga menjadi sumber informasi, dukungan, dan pembentukan aspirasi pendidikan siswa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura. Menurut teori tersebut, perilaku individu terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. Siswa

cenderung mengamati, meniru, dan menginternalisasi perilaku yang ditunjukkan oleh teman-teman sebayanya (Suantini et al., 2024). Ketika siswa berada dalam lingkungan pertemanan yang memiliki orientasi pendidikan tinggi, aktif mencari informasi perguruan tinggi, dan menunjukkan pandangan positif terhadap pendidikan lanjutan, maka siswa lain akan terdorong untuk mengembangkan minat yang sama. Dengan kata lain, teman sebaya berperan sebagai model sosial yang mampu memengaruhi proses pengambilan keputusan pendidikan.

Temuan ini juga memperkuat pandangan Agostinelli et al. (2022) yang menjelaskan bahwa kelompok sebaya merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan aspirasi akademik siswa. Interaksi dengan teman sebaya memungkinkan terjadinya transfer informasi, pertukaran pengalaman, serta pembentukan norma kelompok yang dapat memengaruhi keputusan pendidikan individu. Dalam konteks pendidikan menengah, siswa cenderung menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman dibandingkan dengan orang tua sehingga pengaruh kelompok sebaya menjadi semakin kuat dalam membentuk pilihan pendidikan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alinsa et al. (2024), Deli et al. (2019), Permana et al. (2019), Majid et al. (2024), serta Wulandari dan Purnamasari (2020) yang menyimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan faktor yang relatif konsisten dalam berbagai konteks pendidikan, baik pada siswa SMA maupun SMK.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator keterlibatan individu dalam berinteraksi memperoleh nilai rata-rata paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa interaksi sosial yang terjadi di antara siswa belum sepenuhnya diarahkan pada diskusi mengenai perencanaan pendidikan dan karier. Sebagian besar siswa masih menjadikan hubungan pertemanan sebagai sarana interaksi sosial umum tanpa banyak membahas peluang pendidikan setelah lulus sekolah. Akibatnya, kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai perguruan tinggi, beasiswa, maupun prospek karier menjadi lebih terbatas.

Sebaliknya, indikator teman sebagai mitra belajar memperoleh nilai rata-rata tertinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya pada siswa SMK lebih dominan berfungsi sebagai sumber dukungan akademik. Siswa terbiasa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, berdiskusi mengenai materi pelajaran, serta saling membantu memahami pembelajaran. Kondisi tersebut sesuai dengan temuan Dani et al. (2022) yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan perkembangan akademik dan kesiapan individu dalam merencanakan masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan faktor eksternal yang memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Semakin positif kualitas hubungan pertemanan yang dimiliki siswa, semakin besar peluang terbentuknya aspirasi pendidikan yang tinggi.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,832 ($> 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar -0,032. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa belum secara langsung mendorong munculnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Secara konseptual, motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Rahman, 2021). Motivasi yang tinggi umumnya dikaitkan dengan peningkatan prestasi akademik, ketekunan belajar, dan keberhasilan pendidikan (Syachtiyani & Trisnawati, 2021; Septiawati & Trisnawati, 2023). Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak selalu berbanding lurus dengan keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik pendidikan kejuruan. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja, SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki pasar kerja setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa memandang keberhasilan tidak selalu harus dicapai melalui pendidikan tinggi. Banyak siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi untuk memperoleh kompetensi kerja, sertifikasi profesi, dan pengalaman praktik industri, tetapi tidak memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmat et al. (2025) yang menjelaskan bahwa salah satu penyebab rendahnya minat melanjutkan studi adalah keinginan siswa untuk segera bekerja dan memperoleh penghasilan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa orientasi karier menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan motivasi belajar dalam menentukan keputusan pendidikan setelah lulus sekolah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator yang memperoleh nilai rata-rata terendah adalah hasrat untuk berhasil yang mendorong minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan yang diharapkan siswa belum sepenuhnya dikaitkan dengan pendidikan tinggi. Sebagian siswa memandang bahwa kesuksesan dapat dicapai melalui jalur lain, seperti bekerja setelah lulus, mengikuti pelatihan vokasional, atau berwirausaha.

Sebaliknya, indikator keinginan kuat untuk meraih keberhasilan di masa depan memperoleh nilai rata-rata tertinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa sebenarnya memiliki cita-cita dan harapan yang tinggi terhadap masa depan mereka. Namun, harapan tersebut tidak selalu diwujudkan dalam bentuk keinginan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan kata lain, siswa memiliki orientasi masa depan yang positif, tetapi jalur yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut berbeda-beda.

Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Permana et al. (2019), Alfari et al. (2022), Apriyanto et al. (2023), Pratiwi et al. (2023), Novannisa et al. (2018), serta Istiqomah dan Saraswasti (2020) yang menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh motivasi belajar tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik responden, lingkungan sekolah, orientasi karier siswa, serta kondisi sosial ekonomi yang melatarbelakanginya.

Oleh karena itu, meskipun motivasi belajar tidak terbukti berpengaruh secara signifikan dalam penelitian ini, peningkatan motivasi belajar tetap penting dilakukan. Sekolah dapat memperkuat layanan bimbingan dan konseling, memberikan informasi karier yang komprehensif, menghadirkan alumni yang berhasil melanjutkan studi, serta menyelenggarakan kegiatan pengenalan perguruan tinggi. Upaya tersebut dapat membantu siswa menghubungkan motivasi belajar yang dimiliki dengan perencanaan pendidikan dan karier jangka panjang.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 38,397 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,534 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 53,4% variasi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sedangkan sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi belajar sebagai faktor internal memberikan dorongan bagi siswa untuk berkembang dan mencapai tujuan pendidikan, sedangkan lingkungan teman sebaya sebagai faktor eksternal menyediakan dukungan sosial, informasi, dan penguatan terhadap pilihan pendidikan yang diambil.

Meskipun motivasi belajar tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya tetap memberikan kontribusi ketika dikombinasikan dengan lingkungan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memerlukan dukungan lingkungan yang kondusif agar dapat berkembang menjadi minat nyata untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Teman sebaya berfungsi sebagai penguat (*reinforcement*) yang membantu siswa menerjemahkan motivasi yang dimiliki menjadi keputusan pendidikan yang lebih konkret.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permana et al. (2019), Agustina dan Afriana (2018), serta Wulandari dan Purnamasari (2020) yang menemukan bahwa lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan tersebut menguatkan bahwa keputusan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil kombinasi berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Selain kedua variabel yang diteliti, masih terdapat 46,6% faktor lain yang memengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Faktor-faktor tersebut antara lain status sosial ekonomi orang tua (Alfarizi et al., 2022; Alinsa et al., 2024), dukungan keluarga, efikasi diri (Birama & Nurkhin, 2017), perencanaan karier (Deli et al., 2019), prestasi belajar (Agustina & Afriana, 2018), serta persepsi siswa mengenai peluang kerja dan pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu dipahami sebagai fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai aspek psikologis, sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK. Temuan ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu membangun budaya akademik yang positif melalui kelompok belajar, komunitas perencanaan karier, kegiatan berbagi informasi perguruan tinggi, serta program mentoring alumni. Dengan terciptanya lingkungan teman sebaya yang suportif dan berorientasi pada pendidikan, siswa akan memperoleh lebih banyak dukungan sosial dan informasi yang dapat mendorong mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap data dan hasil penelitian mengenai pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII MPLB SMK PGRI 2 Sidoarjo yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 : lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh

terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hipotesis pertama dinyatakan dapat diterima. Dari hasil analisis data didapatkan lingkungan teman sebaya paling besar adalah variabel menjadi teman belajar siswa. H2: Motivasi belajar tidak memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hipotesis kedua dinyatakan ditolak. Motivasi belajar pada siswa lebih berorientasi pada pencapaian akademik jangka pendek. H3: lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh sebesar 53,4% terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII MPLB SMK PGRI 2 Sidoarjo. Kedua variabel ini menunjukkan secara bersama-sama memiliki kontribusi cukup besar dalam membentuk keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, teman sebaya menjadi sumber informasi, dukungan, serta motivasi yang mendorong siswa untuk memiliki orientasi pendidikan yang lebih tinggi. Motivasi belajar yang tidak menunjukkan pengaruh kuat terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi memberikan prespektif baru. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar tidak selalu berbanding lurus dengan keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini dapat menjadi pengingat bahwa memilih lingkungan pertemanan yang positif dapat berpengaruh terhadap pandangan dan keputusan masa depan. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembinaan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan budaya belajar yang kolaboratif dan suportif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agostinelli, F., Doepke, M., Sorrenti, G., & Zilibotti, F. (2022). When the great equalizer shuts down: Schools, peers, and parents in pandemic times. *Journal of Public Economics*, 206, 104574. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2021.104574>
- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi S1 akuntansi pada SMK swasta di Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 12–27.
- Alfarizi, M., Nurul, R., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh status perekonomian orang tua, efikasi diri, dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa OTKP di SMKN 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3638–3648.
- Alinsa, N., Bado, B., & Inanna. (2024). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(7), 6290–6299. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4576>
- Apriyanto, R. A., Muhtar, E., & Hamidi, N. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di bidang akuntansi pada siswa kelas XII SMK swasta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(3), 325–338.
- Aryana, S., Nugraha, V., Fauziya, D. S., & Setiawan, T. (2024). Pelatihan dan motivasi siswa SMAN 1 Pangalengan dalam meningkatkan karir akademik: Studi lanjut ke perguruan tinggi. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 68–80. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v6i2.18643>
- Birama, B. C., & Nurkhin, A. (2017). Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh perencanaan karier dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMA Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 109–119.
- Dani, F., Hastini, L. Y., Chairael, L., & Fitri, M. E. Y. (2022). Pengaruh dukungan teman

- sebayu dan kecerdasan emosional terhadap kematangan karir (studi kasus mahasiswa Universitas Dharma Andalas). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(2), 303–316.
- Deli, R. P., Malinda, Y., & Ronald, J. (2019). Pengaruh potensi diri, prestasi belajar, pendapatan orang tua, perencanaan karir, dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi SMA S Al Istiqamah. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi*, 2(2), 171–180.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Istiqomah, M., & Saraswasti, S. (2020). Peran motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kelompok kelas IPA-IPS terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(3), 79–87.
- Majid, R. A., Jalil, Z. A., Rusli, Z., & Santika, F. (2024). Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Krueng Sabee. *Economica Didactica*, 5, 33–37.
- Novannisa, O., Rusman, T., & Maydiantoro, A. (2018). Pengaruh motivasi, status sosial, dan lingkungan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi. *JEE (Journal Edukasi Ekobis)*, 110–123.
- Permana, R. D., Ninghardjanti, P., & Sulistyningrum, C. D. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMK Sukawati Gemolong. *Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 3, 69–76.
- Pratiwi, S. M., Jolianis, & Putri, Y. E. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMK N 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 3(3), 346–359.
- Putra, R. W. P. (2021). Improving students' motivation in learning English through Google Meet during online learning. *English Learning Innovation*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.22219/englie.v2i1.14605>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Alfihris*, 289–302. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Rahmat, Basri, Madi, & Risman, K. (2025). Faktor kurangnya minat remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kecamatan Togo Binongko. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 85–100. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i2.1958>
- Rindhi Ekha Cahyani, C. H. (2024). Pengambilan keputusan karir ditinjau dari dukungan sosial orang tua dan teman sebaya pada siswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, 3(2), 53–62.
- Septiawati, R., & Trisnawati, N. (2023). The influence of learning readiness and learning motivation on student achievement in MPLB basics subject. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 11(2), 125–137. <https://doi.org/10.26740/jpap.v11n2.p125-137>
- Suantini, N. N., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Implementasi teori kognitif sosial Bandura melalui media video animasi cerita rakyat Bali untuk meningkatkan pendidikan moral siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 716–727. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1950>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.



- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101.
- Wulandari, R. A., & Purnamasari, I. (2020). Pengaruh motivasi belajar dan teman sebaya pada minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa dan siswi SMKN 1 Bojonggenteng. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 34–40. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i2.57>
- Zheng, B., Fletcher, J., Zheng, F., & Lu, Q. (2022). Gene-by-peer-environment interaction effects on cigarette, alcohol, and marijuana use among US high school students of European ancestry. *Social Science & Medicine*, 309, 115249. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2022.115249>